



Research Articles

**PRILAKU KEPATUHAN BIDAN DALAM HAND HYGIENE DI UPTD
PUSKESMAS PUWATU***Midwife Compliance Behavior In Hand Hygiene At Puskesmas Puuwatu***Koleng Nursifa^{1,3}, Nurfadilah³, Anna Marina^{1,3}, Nurmin Azain², Wa Ode Sri Kamba
Wuna⁴, Juli Purnama Hamudi^{4*}**

- ^{1.} Puuwatu Health Center, Kendari City, Southeast Sulawesi Province, Indonesia
- ^{2.} Puskesmas Abeli Kendari City, Southeast Sulawesi Province, Indonesia
- ^{3.} Professional Student midwife STIKes Pelita Ibu, Southeast Sulawesi Province, Indonesia
- ^{4.} Lecturer of STIKes Pelita Ibu, Southeast Sulawesi Province, Indonesia

*Corresponding Author Email: julipurnamahd@gmail.com

Submitted: December 2022 Accepted: January 2023 Published: January 2023

ABSTRAK

Kebersihan tangan (hand hygiene) merupakan indikator kualitas patient safety. Bidan memiliki pengaruh besar pada pencegahan penyebaran infeksi karena berinteraksi langsung pada pasien bersalin. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari pengamatan di Ruang Bersalin UPTD Puskesmas Puuwatu diperoleh hasil kepatuhan bidan terhadap hand hygiene pada bulan September hingga November 2022 diperoleh sebesar 85% dari nilai standar sebesar 95%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan bidan cuci tangan dalam memberikan pelayanan perawatan. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan Survei Deskriptif, dengan sampel 20 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 responden terdapat 17(85%) patuh dalam mencuci tangan dan 3(15%) tidak patuh mencuci tangan dalam memberikan tindakan. Kesimpulan menunjukkan bahwa perilaku kepatuhan bidan mencuci tangan dalam memberikan tindakan masih rendah, hal ini dibuktikan melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat 3(15%) responden yang tidak patuh dalam mencuci tangan pada saat pelayanan.

Kata Kunci: Kepatuhan, Hand Hygiene, Bidan

ABSTRACT

Hand hygiene is an indicator of patient safety quality. Midwives have a great influence in prevention of the spread of infection because they interact directly in maternity patients. Based on preliminary data obtained from observations in the UPTD Maternity Room of the Puuwatu Health Center, the result of midwife compliance with hand hygiene in September to November 2022 were obtained by 85% of the standard value of 95%. The purpose of this study was to determine the compliance of handwashing midwives in providing care services. This research is a form of descriptive research. This study used a Descriptive Survey, with a sample of 20 respondents. The results of this study showed that out of 20 respondents, 17 (85%) were obedient in washing their hands and 3 (15%) were not obedient in washing their hands in providing actions. The conclusion shows that the compliance behavior of hand washing midwives in providing actions is still low, this is evidenced through the results of observations that have been made, there are 3 (15%) respondents who are not obedient in washing their hands during service.

Keywords: *Compliance, Hand Hygiene, Midwives*

PENDAHULUAN

Cuci tangan merupakan salah satu upaya dalam memutus rantai penularan penyakit. Cuci tangan dengan air saja merupakan hal umum namun terbukti tidak efektif dibanding mencuci tangan dengan air dan sabun (*handwash*). Hal ini dilakukan dengan maksud agar sisa-sisa kotoran, virus dan kuman yang tertinggal tidak menumpuk di tangan. Selain mencuci tangan dengan air dan sabun, mencuci tangan juga dilakukan dengan cara menggunakan cairan alkohol 60% atau 70% (*handscrub*). Mencuci tangan dengan sabun juga merupakan salah satu prosedur sebelum dan sesudah melakukan tindakan sebagai upaya dalam penyebaran terjadinya infeksi baik terhadap pasien maupun tenaga kesehatan (Natsir, 2018).

Kebersihan tangan (*hand hygiene*) merupakan indikator kualitas *patient safety*. Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), mencuci tangan dengan air dan sabun memiliki manfaat antara lain: (1) lebih efektif membunuh kuman di tangan, (2) aman dilakukan bagi anak, (3) mencegah resistensi antibiotik.

Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai pengaruh yang besar dalam pencegahan terjadinya infeksi nosokomial. Menurut Perry dan Potter Kegagalan dalam melakukan *hand hygiene* dengan baik dan benar menjadi penyebab utama infeksi nosokomial dan penyebaran mikroorganisme multiresisten di fasilitas kesehatan (Ramadhani & Hidayah, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu yang mempengaruhi kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan. Bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang kebersihan tangan akan lebih patuh dalam perilaku kebersihan tangan (Kiprotich et al., 2021). Hal ini juga sejalan dengan konsep pembentukan perilaku. Sebetulnya perilaku manusia sebagian besar adalah perilaku yang dibentuk atau dipelajari (Saleh, 2018, hlm 139).

Banyak yang mengesampingkan *hand hygiene* dalam melakukan aktivitas di lingkungan pelayanan kesehatan, Kepatuhan bidan dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah memberikan pelayanan merupakan modal dasar dalam berperilaku. Hal ini sangat penting karena apabila ketidakpatuhan mencuci tangan dapat menimbulkan masalah kesehatan, dan memungkinkan dapat menimbulkan masalah atau diagnosis penyakit baru dan dapat memperpanjang jumlah hari rawat hingga dapat menyebabkan infeksi baik pada tenaga kesehatan yaitu bidan maupun pasien yang telah diberikan tindakan asuhan kebidanan (Wariyantini, 2019).

Menurut data WHO di dunia kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan secara umum sekitar 40% angka ini sangat bervariasi mulai dari 5% sampai 81%. Studi di Amerika Serikat menunjukkan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan melakukan cuci tangan masih sekitar 50% dan di Australia masih 65%, sedangkan prevalensi nasional berperilaku dalam mencuci tangan adalah 23% (Imammah, 2020). Untuk tempat penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah petugas tenaga kesehatan bidan yang menjadi responden sebanyak 20 orang menunjukkan bidan yang tidak patuh mencuci tangan sebelum memberikan tindakan sebanyak 6(30%) responden dan yang tidak mencuci tangan sesudah memberikan tindakan sebanyak 3(15%) responden.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengobservasi kepatuhan bidan dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah memberikan tindakan asuhan pelayanan kebidanan pada pasien di Ruang Bersalin UPTD Puskesmas Puwatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dengan cara melakukan observasi langsung. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden di Ruang Bersalin UPTD Puskesmas Puwatu Tahun 2022.

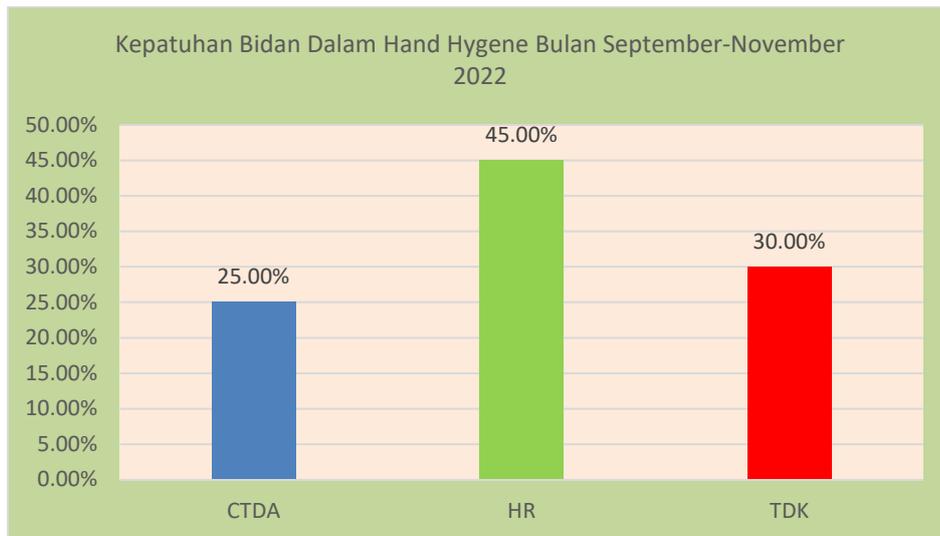
HASIL

Data yang diambil adalah hasil observasi langsung pada 20 responden (bidan pelaksana) pada bulan September – Desember Ruang Bersalin UPTD Puskesmas Puwatu Tahun 2022.

1. Gambaran kepatuhan mencuci tangan sebelum memberikan tindakan

Hasil observasi kepatuhan mencuci tangan 20 responden sebelum memberikan

tindakan dapat dilihat melalui grafik di bawah ini



Grafik 1. Kepatuhan mencuci tangan sebelum memberikan tindakan

Berdasarkan pada grafik satu menunjukkan bahwa dari 20 responden ditemukan 5(25%) responden cuci tangan dengan air dan sabun, 9(45%) responden menggunakan handsrub dan 6(30%) responden tidak mencuci tangan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi kepatuhan bidan pelaksana dalam mencuci tangan sebelum melakukan tindakan masih rendah.

2. Gambaran kepatuhan mencuci tangan sesudah memberikan tindakan

Hasil observasi kepatuhan mencuci tangan 20 responden sesudah melakukan tindakan dapat dilihat melalui grafik di bawah ini



Grafik 2. Kepatuhan mencuci tangan sesudah memberikan tindakan

Berdasarkan pada grafik dua menunjukkan bahwa dari 20 responden ditemukan 5(25%) yang patuh dalam mencuci tangan dengan air dan sabun sesudah tindakan, 12 (60%) yang menggunakan handsrub dan 3(15%) yang tidak patuh mencuci tangan sesudah memberikan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi kepatuhan bidan pelaksana dalam mencuci tangan sudah baik namun masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

3. Gambaran kepatuhan bidan mencuci tangan

Kepatuhan bidan mencuci tangan dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu patuh dan tidak patuh. Hasil dari observasi dari 20 responden dilihat melalui grafik di bawah ini



Grafik 3. Kepatuhan Bidan dalam Hand Hygiene

Berdasarkan pada grafik tiga menunjukkan bahwa dari 20 responden terdapat 17(85%) yang patuh dalam mencuci tangan dan 3(15%) yang tidak patuh mencuci tangan dalam memberikan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi kepatuhan bidan pelaksana dalam mencuci tangan sudah baik namun masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas (grafik 1 dan 2) tentang kepatuhan bidan mencuci tangan sebelum dan sesudah memberikan asuhan tindakan kebidanan di Ruang Bersalin UPTD Puskesmas Puwatu, berdasarkan observasi langsung yang dilakukan pada responden berjumlah 20 bidan pelaksana. Hasil menunjukkan bahwa dari 20 responden terdapat 6(30%) responden tidak patuh cuci tangan sebelum memberikan tindakan, 5(25%) yang mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum memberikan tindakan dan 9(45%) responden yang menggunakan hands scrub sebelum memberikan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi kepatuhan bidan pelaksana dalam mencuci tangan sebelum melakukan tindakan masih rendah.

Sedangkan kepatuhan dalam mencuci tangan setelah memberikan tindakan sudah baik dan memenuhi prosedur puskesmas tempat penelitian, dimana ditetapkan kategori persyaratan hand hygiene yaitu melalui CTDA (mencuci tangan dengan air dan sabun) dan HR (hands scrub), namun masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh bidan pelaksana. Pelaksanaan cuci tangan adalah salah satu tindakan pencegahan infeksi yang wajib diterapkan dalam pemberian asuhan pada ibu, bayi, keluarga, bidan dan tenaga kesehatan lainnya, karena dengan mencuci tangan dapat menghindari serta memutus rantai infeksi.

Dimana pelaksanaan kepatuhan mencuci yang mencakup cuci tangan sebelum dan sesudah memberikan tindakan dengan menggunakan air dan sabun maupun menggunakan *hands scrub*. Namun hal ini masih menunjukkan pelaksanaan yang masih tergolong rendah. Didalam kepatuhan pelaksanaan cuci tangan terdapat tehnik cuci tangan yang meliputi 6 langkah yaitu (1) basahi tangan gosok telapak tangan kanan dan tangan kiri dengan gerakan memutar, (2) gosok kedua punggung tangan dan sela-sela jari tangan secara bergantian, (3) gosok kedua telapak tangan dengan jari-jari tangan saling bertautan, gerakan mendorong satu arah, (4) gosok jari-jari sisi dalam kedua tangan dengan posisi saling mengunci, (5) gosok ibu jari dengan cara diputar dalam genggam tangan secara bergantian, (6) letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok dan putar perlahan secara bergantian.

Dalam pelaksanaan mengikuti prosedur cuci tangan sebelum dan sesudah memberikan tindakan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan mencuci tangan antara lain: usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja dan pengetahuan bidan pelaksana. Namun hal ini tidak tidak menjadi tolak ukur kita sebagai tenaga kesehatan untuk menghindari penyebaran infeksi yang bisa berasal dari ketidak patuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan baik sebelum dan sesudah

memberikan pelayanan (Pundar, 2019).

Kebersihan tangan yang baik mampu mencegah penyebaran infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme dan mengurangi terjadinya infeksi nosokomial, kendatipun demikian masalah yang timbul adalah kepatuhan tenaga kesehatan dalam mempraktikkan cuci tangan sesuai dengan prosedur, ini dibuktikan melalui data prevalensi pada pendahuluan dan melalui hasil observasi penelitian ini. Karena hal inilah yang menjadi perhatian dan motivasi bagi kita sebagai bidan pelaksana dalam meningkatkan kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Hingga perlunya meningkatkan kesadaran petugas kesehatan untuk meningkatkan hand hygiene untuk menghindari terjadinya penyebaran infeksi sesuai dengan SOP hand hygiene yang telah dibuat untuk petugas kesehatan dalam memberikan asuhan (Wariyanti, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data Perilaku Kepatuhan Bidan Dalam Hand Hygiene di UPTD Puskesmas Puuwatu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kepatuhan cuci tangan sebelum memberikan tindakan masih rendah, dibuktikan dari hasil pemantauan pada 20 responden terdapat bidan pelaksana yang tidak patuh dalam mencuci tangan sebelum memberikan tindakan berjumlah 6(30%) responden, Sedangkan kepatuhan cuci tangan sesudah memberikan tindakan sudah kategori baik namun masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan hal ini karena masih adanya bidan pelaksana yang tidak patuh dalam cuci tangan sesudah memberikan tindakan yaitu 3(15%) responden.

Hingga perlunya meningkatkan kesadaran petugas kesehatan untuk meningkatkan hand hygiene untuk menghindari terjadinya penyebaran infeksi sesuai dengan sop hand hygiene yang telah dibuat untuk petugas kesehatan dalam memberikan asuhan

SARAN

Mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan bidan dalam melakukan hand hygiene merupakan hal yang penting. Penambahan fasilitas kesehatan yang berupa tempat cuci tangan agar mudah dan cepat dijangkau oleh tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention When and How to Wash Your Hands. 2020. Citing Internet Sources URL <http://www.cdc.gov/handwashing/when-how-handwashing.htm>
- Frandi, Yosep. Fitra Pringayuda, 2013. "Studi Observasi kepatuhan Perawatan Melakukan Cuci Tangan pada Tindakan Keperawatan. (hlm 1-4)
- Lestari, Puspa. Firsia Sastra Putri, 2018. "Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam melakukan Five Moments for Hand hygiene di Ruang ICU Barat RSUP Sanglah Denpasar, Medika Usada. (hlm 1-3) jurnal medika
- Natsir, Fajarudin Muh, 2018. "Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto" dalam Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK). (hlm 2-4) Bonto Parang
- N.Hidayah, NF Ramadhani 2019. "Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Implementasi Hand Hygiene Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Kota Makassar" (hlm 184). Jurnal Stikes-yrsds.ac.id
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Saleh, Adnan Achiruddin (2018) *Pengantar Psikolog*. hlm 139
- Umaroh Ak, dkk (2016) "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret 2015". Jurnal Kesehatan, 9(1):25-31
- Yongiswara dkk. (2018) "Perilaku Hand Hygiene Tenaga Kesehatan Di RSUP Sanglah". Intisari Sains Medis (hlm 2-3)